

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Chaer (2010:17) mengatakan komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Secara harafiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Komunikasi yang baik yaitu komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain. Selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan *gesture* untuk tujuan tertentu. Dalam sebuah organisasi atau bisnis, komunikasi memiliki peranan sangat penting karena merupakan bentuk koordinasi antar anggota atau tim untuk menyampaikan suatu ide dan gagasan. Dalam proses komunikasi memang sering kali tidak dapat berjalan dengan baik, karena salah satu pihak menjadi sebuah hambatan. Gangguan dan hambatan misalnya, daya pendengaran seseorang kurang baik, suara bising di tempat komunikasi berlangsung, dan juga kemampuan dalam penggunaan bahasa yang kurang.

Tindak tutur merupakan aktivitas bertutur dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial. Pemakaian tuturan untuk membentuk suatu tindakan bahkan untuk bertindak. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat, tidak menganalisis struktur kalimat. Tindak tutur dalam ujaran kalimat adalah penentu makna kalimat

itu. Tindak tutur memiliki tiga jenis tindakan yang dapat menghasilkan ujaran yaitu, tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindakan bertutur yang kata dan maknanya sesuai dengan kata tersebut tanpa maksud dan tujuan tertentu. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindakan melalui sesuatu dan tindakan tersebut memiliki daya yang disebut daya ilokusi. Karena hanya menampilkan maksud dari sebuah ujaran. Tetapi juga menampilkan fungsi ujaran yang sesuai konteks. Searle (dalam Wijana dan Rohmadi 2011:24) menjelaskan tindak perlokusi (*Perlocutionary act*) yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tanggapan tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berbentuk tindakan atau perbuatan. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Chaer (2010:14) menjelaskan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa. Yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan tidak dinamis. Salah satu contoh berbahasa yaitu dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yaitu contohnya dengan cara berpidato. Menurut pendapat Abidin (2011:49) pidato merupakan cara berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung dan bertatap muka. Pidato yaitu suatu ucapan atau ungkapan dengan memperhatikan susunan kata yang baik untuk disampaikan kepada banyak orang agar dapat diterima dengan baik. Pidato bisa

memberikan perkataan atau pernyataan yang dipatuhi dalam berbahasa dan pelanggaran dalam berbahasa.

Konvensi rakyat calon Presiden 2019 merupakan sumbangan kecil untuk perkembangan demokrasi di Indonesia. Konvensi rakyat bertujuan untuk mencari kader terbaik bangsa agar mampu membawa NKRI bangkit dari keterpurukan. Jokowi menghadiri dan menyampaikan gagasannya dalam acara konvensi rakyat. Jokowi menyampaikan gagasannya pada konvensi rakyat yang akan dilakukan pada periode 2019-2024. Selain itu juga memaparkan prestasinya selama memimpin Indonesia. Jokowi dalam konvensi rakyat juga akan menyampaikan gagasan-gagasannya tentang Indonesia selama 5 Tahun Kedepan. Dengan berpijak pada prestasi dan keberhasilannya membangun Indonesia dalam satu periode. Jokowi juga menjelaskan gagasan perubahan yang akan dilakukan selama lima tahun kedepan.

Kesantunan berbahasa yaitu kebiasaan yang mengenai perilaku yang ada di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap perilaku santun akan memberikan dampak posisi untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Leech (2011:206) berpendapat mengenai kesantunan berbahasa secara umum terdiri dari enam maksim yaitu 1) kebijaksanaan, 2) penerimaan, 3) kemurahan, 4) kerendahan hati, 5) kecocokan, dan 6) kesimpatian.

Kepribadian seseorang yang perlu dikembangkan adalah ungkapan kepribadian yang baik, benar dan santun, sehingga mencerminkan budi halus dan pekerti luhur seseorang. Dengan kata lain, setiap orang ingin memiliki kepribadian yang baik, benar dan santun (budi halus dan budi pekerti yang luhur), kepribadian yang baik dan santun bisa diterapkan dalam lingkup masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan tentang kesantunan dalam berbahasa yaitu pematuhan dan pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, tingkat kesantunan dalam berbahasa, faktor-faktor yang melatarbelakangi, fungsi aspek, alih kode, campur kode, dan nilai pendidikan yang terdapat dalam pidato presiden Joko Widodo. Dilakukan penelitian tentang kesantunan berbahasa yang terdapat dalam pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia maju . Kajian ini dilakukan tentang bentuk kesantunan berbahasa yang disampaikan Presiden Joko Widodo dalam pernyataannya dalam berpidato, penggunaan bahasa yang santun dan baik agar menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat Indonesia. Karena pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia maju, mendapatkan banyak tanggapan dari banyak orang mengenai pidato Presiden Joko Widodo yang bisa menggetarkan khalayak masyarakat.

Penelitian ini membahas tentang kesantunan berbahasa mengenai pematuhan dalam berbahasa dan pelanggaran dalam berbahasa pada pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia maju. Yang meliputi pematuhan dan pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi lain untuk melakukan penelitian mengenai seorang tokoh penting serta menjadi penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

- a. Pematuhan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang dipatuhi pada pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia Maju.
- b. Pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan berbahasa pada pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia Maju.
- c. Skala kesantunan berbahasa pada pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia Maju.

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan permasalahan yang ada menimbulkan tujuan dari adanya penelitian ini yaitu

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pematuhan kesantunan berbahasa pada pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia maju?
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis pelanggaran kesantunan berbahasa pada pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia maju?
- c. Mengidentifikasi Skala kesantunan berbahasa pada pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia Maju.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam pidato Presiden Joko Widodo dalam konvensi rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia maju diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis, yang dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu Bahasa khususnya kajian pragmatik. Dan dapat menguatkan teori-teori yang sudah ada mengenai kesantunan berbahasa dan memberikan masukan dan intonasi tentang data tentang pematuhan dan pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktisnya, penelitian ini dapat digunakan banyak pihak untuk kepentingan lainnya. Penelitian ini juga diharap dapat membantu masyarakat memahami maksud, tujuan dan dapat membangkitkan kepekaan masyarakat tentang kesantunan Bahasa Presiden Joko Widodo pada pidato Presiden Joko Widodo dalam Konvensi Rakyat 2019 dengan tema optimis Indonesia Maju.